

**Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 19 Mataram Tahun 2022/2023****Ines Maharani Lestari<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Irma Suyatna Rizki<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan,  
Universitas Mataram, Indonesia\*E-mail: [inesmaharani9@gmail.com](mailto:inesmaharani9@gmail.com)**Abstract**

This study aims to enhance learning motivation by applying PBL (Problem Based Learning) model to the students of Class V SDN 19 Matar in the academic year 2022/2023. This type of study is a classroom study. Data collection methods use questionnaires, documentation and tests. Types of data used: qualitative data and quantitative data. The subjects of the study were students of class V SDN 19 Mataram, a total of 21 students. The results of the study showed that there was an increase in the percentage of students' educational motivation, namely, before the cycle, this percentage was 64% with a poor category (K), then in the first cycle it increased to 75% with a sufficient one. category (C) and increased to 80% in the second cycle with good category (B), which means that the PBL (Problem Based Learning) model is very effective in increasing the learning motivation of students of class V SDN 19 Mataram 2022./2023 academic year.

**Key words:** Student Learning Motivation, Problem-Based Learning (PBL) Model, Student Learning Outcomes

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan model PBL (Problem Based Learning) pada peserta didik kelas V SDN 19 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan tes. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 19 Mataram dengan jumlah 21 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik yaitu pra siklus memperoleh persentase 64% dengan kategori kurang (K), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75% dengan kategori cukup (C) dan meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan kategori baik (B) yang artinya bahwa model PBL (Problem Based Learning) sangat efektif untuk digunakan sebagai peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 19 Mataram tahun ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar Peserta Didik, Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar Peserta Didik

**PENDAHULUAN**

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan pendidik dengan peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu pendidik diharapkan mampu mengatur, mengarahkan serta menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam

lingkungannya. Menurut Sulaiman & Nurisman (2022) motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis soal evaluasi diketahui hasil belajar peserta didik kelas V SDN 19 Mataram tahun ajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran tematik tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan fakta bahwa peserta didik belajar seperti biasa dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, persentase hasil belajar yang diperoleh para pra siklus yaitu 64% dengan kategori kurang (K). Motivasi belajar dalam diri peserta didik satu dengan peserta didik yang lain tentu berbeda, ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga motivasi belajar peserta didik yang rendah. Sehingga dengan begitu motivasi peserta didik sangat diperlukan dalam menunjang peningkatan hasil belajar.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Rahmadani & Anugraheni dalam Rizky (2021) PBL (Problem Based Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu konteks, untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran. Selanjutnya, menurut Rahmawati & Hizqiyah (2017) dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan, selanjutnya secara berkelompok, peserta didik akan berdiskusi untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut untuk mendapatkan solusinya. PBL (Problem Based Learning) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau student center dan diharapkan peserta didik dapat berperan aktif secara optimal, meliputi peserta didik mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung motivasi belajar akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL (Problem Based Learning) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru. Menurut Ibrahim dalam Wardani (2018) langkah PBL meliputi Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 19 Mataram maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran PBL. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 19 Mataram Tahun 2022/2023”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik mengajar di kelas. Menurut Wardhani (2010) menyatakan bahwa langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Subjek dalam

penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 19 Mataram yang berjumlah 21 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada motivasi belajar khususnya pada pembelajaran tematik yang masih rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik juga belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Teknik pengumpulan data yaitu angket, tes, observasi dan tes. Data tentang motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui lembar angket. Adapun indikator motivasi belajar yang diamati yaitu menurut Uno (2016), adalah sebagai berikut: 1) Ada keinginan berhasil dalam belajar, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya semangat mengejar cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lembar angket dibagikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus. Untuk mengukur nilai sikap peserta didik digunakan Skala likert. Berikut adalah skor dari Skala likert:

Skala yang digunakan dalam angket penelitian ini menggunakan teknik skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan menggunakan pernyataan positif. Keterangan mengenai pembagian skor dan kategori akan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor dan Kategori Pengukuran Data

Skor	Kategori
1	Tidak pernah
2	Kadang-kadang
3	Sering
4	Selalu

Sumber: Sugiyono (2018)

Hasil tes yang diperoleh pada akhir setiap siklus kemudian dianalisis untuk dicari nilai rata-ratanya. Setelah diketahui nilai rata-ratanya, kemudian dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan atau stimulus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kenaikan hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila nilai hasil tes peserta didik pada ranah kognitif sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 70$  dan indikator keberhasilan penelitian ini apabila hasil motivasi belajar peserta didik telah mencapai  $\geq 65\%$ . Berikut rentang skor yang akan digunakan:

Tabel 2. Rentang Skor Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	90% ke atas
Baik	79% - 89%
Cukup	66% - 78%
Kurang	65% ke bawah

Sumber: Muhsin (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra-Siklus

Pada kegiatan pembelajaran pra siklus, pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan ceramah dan tanya jawab yaitu menjelaskan tentang materi dan peserta didik hanya

mendengarkan serta memperhatikan contoh yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah. Ditunjukkan dengan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, asik berbicara dengan teman, peserta didik kurang mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi, kurang antusias saat menjawab pertanyaan atau bertanya dan peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Motivasi belajar tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Didapatkan motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 19 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023 masih dalam kategori kurang (K). Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pra siklus yaitu 65%, terdapat 12 peserta didik yang telah mencapai KKM dan 9 peserta didik tidak mencapai KKM. Sedangkan untuk persentase motivasi belajar peserta didik pada pra siklus ini diperoleh yaitu 64%, terdapat 9 peserta didik dengan kategori Kurang (K), 10 peserta didik dengan kategori Cukup (C), 2 peserta didik dengan kategori Baik (B), dan 0 peserta didik dengan kategori Sangat Baik (B). Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang rendah juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas.

## 2. Deskripsi Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Pada tahap ini, peserta didik mempelajari tematik Tema 8, Subtema 1 Pembelajaran 2, materi tentang tangga nada, cerita non fiksi dan siklus air.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### c. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar angket yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan. Dari hasil analisis data pada siklus I setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*), persentase motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 19 Mataram mengalami peningkatan sebesar 75% dengan kriteria Cukup (C). Terdapat 4 peserta didik dengan kategori Kurang (K), 9 peserta didik dengan kategori Cukup (C), 7 peserta didik dengan kategori Baik (B), dan 1 peserta didik dengan kategori Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas V juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 78% dengan kategori cukup (Cukup), hal ini dapat juga dilihat dari 15 peserta didik yang dapat mencapai KKM dan 6 peserta didik tidak mencapai KKM. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat bahwa aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) sudah dilaksanakan dengan baik.

### d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan sebagai bahan masukan dan perbaikan yang dilakukan peneliti pada perencanaan siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

## 3. Deskripsi Siklus II

### a. Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada siklus II ini peserta didik mempelajari tematik Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema

(Perubahan Lingkungan) Pembelajaran ke-1, materi Tangga Nonfiksi, Siklus Air dan Air Tanah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahapan kegiatan inti peserta didik diminat untuk melakukan percobaan siklus air tanah bersama dengan kelompok.

c. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian pada akhir siklus siswa diberikan lembar angket yang harus dijawab dan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Dari hasil analisis data pada siklus II setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*), motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 19 Mataram mengalami peningkatan 80% dengan kriteria Baik (B). Terdapat 0 peserta didik dengan kategori Kurang (K), 6 peserta didik dengan kategori Cukup (C), 14 peserta didik dengan kategori Baik (B), dan 1 peserta didik dengan kategori Sangat Baik (SB). Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan tentu saja berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan menjadi 83% dengan kategori B (baik), dimana terdapat 18 peserta didik mencapai KKM dan 3 peserta didik tidak mencapai KKM. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dari pra siklus hingga siklus II ini didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
64%	75%	80%
Kurang	Cukup	Baik

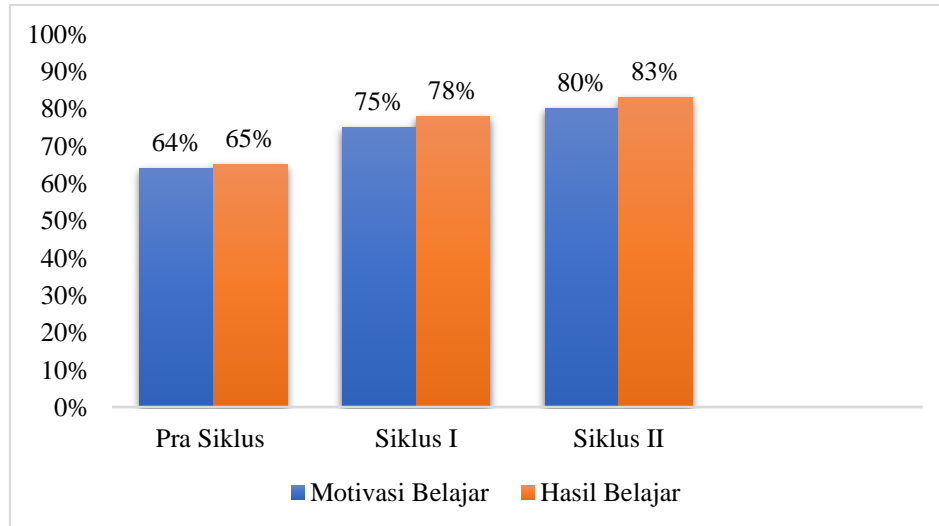
Berdasarkan tabel 3, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik Tema 8. Dari data hasil motivasi belajar, motivasi belajar peserta didik meningkat setelah belajar dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan guru, pada pelaksanaan pembelajaran tematik Tema 8 dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) telah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pemberian motivasi yang lebih baik, aktivitas peserta didik menjadi meningkat dibandingkan dengan siklus I. peserta didik sudah mulai terbiasa dengan bekerja bersama kelompok dan sudah bisa berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Suasana kelas lebih terkoordinasi karena peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, dalam bekerja kelompok peserta didik mampu menganalisis argument dengan baik, peserta didik dan kelompok mampu memecahkan masalah dengan baik, peserta didik mampu membuat kesimpulan berdasarkan fakta, dan peserta didik mampu menilai dan mengevaluasi hasil pengamatan dengan baik dan benar sesuai fakta. Pada saat persentasi, peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya kepada kelompok yang sedang persentasi. Motivasi yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Kelas V

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	12	15	18
Rata-rata Persentase	65	78	83
Keterangan	Kurang	Cukup	Baik

Dari Tabel 4 terlihat bahwa, pada kondisi awal atau pra siklus peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan yaitu ada 12 peserta didik. Kemudian pada siklus I menjadi 15 peserta didik dan meningkat menjadi 18 peserta didik pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Gambar 1 menunjukkan rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 64% dan meningkat pada siklus I menjadi 75% dan siklus II menjadi 80%, sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada motivasi belajar peserta didik, pada pra siklus persentase hasil belajar peserta didik memperoleh 65% dan meningkat pada siklus I sebesar 78% dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 83%. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya peningkatan variabel motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang diikuti juga dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 8.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) pada peserta didik kelas V SDN 19 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut: Motivasi belajar peserta didik pada saat pra siklus yaitu 65% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74% dan meningkat kembali 80% pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pihak sekolah maupun semua guru agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari sehingga peserta didik akan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Sehingga hasil belajar peserta didik juga akan semakin meningkat. Perlu diketahui bahwa bukan hanya guru saja yang berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi peran orang tua di rumah pun sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dan orang tua dapat berkolaborasi dan bersinergi yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 19 Mataram Tahun 2022/2023..

**REFERENSI**

- Ayudhityasari, Rizky. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. 1, No. 1, 57-64.
- Hamzah Uno. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, A., & Hizqiyah, I. N. (2017, Juni). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Defisiensi Nutrisi Tumbuhan pada Mahapeserta didik Pendidikan Biologi Universitas Pasundan. *J. Bio & Pend.Bio*, 2, No.1, 21-25.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, S., & Nurisman, F. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik Sosial Prodi Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA*, 6(4), 1122-1136.
- Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. IAIN Metro
- Wardhani, I.G.A.K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Cetakan Kesepuluh)*. Jakarta: Universitas Terbuka.